

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pelaksanaan *Marandam banih*

Marandam banih di Desa Pamarangan Kanan, biasanya dilakukan 1 tahun sekali. Dalam *marandam banih*, beberapa alat sederhana tetapi sangat penting biasanya dipersiapkan untuk memastikan proses perendaman benih padi berjalan dengan baik. Adapun Alat-alat yang di persiapkan dalam *marandam banih*, yaitu:

1. *Banah* (Benih Padi)

Sebelum benih padi direndam, petani padi terlebih dahulu menyiapkan benih padi yang sehat dan berkualitas, biasanya benih padi ini didapatkan dari hasil panen yang di simpan dengan baik. Petani padi di Desa pamarangan kanan menyebutnya dengan istilah *paung*¹ atau sisa benih padi yang didapat dari panen padi di sawah



Gambar 4.1 Paung
(Sisa benih padi setelah panen).

2. Baskom plastik besar

Baskom besar untuk tempat marandam banih Ember besar digunakan untuk merendam benih padi dengan air, biasanya dari bahan plastik.

3. Air bersih

Air yang digunakan harus bersih agar benih tidak tercemar dan tetap sehat. Adapun jumlah air yang digunakan tergantung banyaknya benih padi yang direndam. Dan yang terakhir adalah menyiapkan karung beras, daun singkong

¹Istilah *paung* adalah sisa benih padi yang disimpan untuk musim tanam padi berikutnya.

dan daun kunyit. Setelah benih di rendam selama 2-3 malam. Proses selanjutnya adalah meniriskan benih padi kedalam *karung* selama 2 hari sampai benih padi tumbuh seperti kecambah. Setelah itu benih padi baru di semai atau di tanam di sawah. Adapun alat yang di siapkan adalah:

1) Karung beras



Gambar 4.2

(Karung atau kantong besar untuk wadah beras)

2) Daun singkong dan daun kunyit



Gambar 4.3

Benih padi yang sudah selama 2- 3 hari di masukan kedalam karung bersamaan dengan daun singkong dan daun kunyit. Hal ini dilakukan agar benih padi cepat tumbuh berkecambah. Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan marandam banih ini biasanya dilakukan Petani padi di Desa Pamarangan Kanan pada awal bulan hijriah atau disebut dengan hidup bulan oleh petani padi. Hal ini karena petani padi percaya bahwa *marandam banih* di awal bulan hijriah dapat menghasilkan padi yang berlimpah dan terhindar dari penyakit yang dapat merusak benih padi. *Marandam banih* dilakukan selama 2 sampai 3 hari sampai benih padi mengeluarkan busa yang menandakan sudah siap untuk di masukkan kedalam karung sampai benih padi berkecambah. Adapun lokasi *marandam banih* dilakukan di rumah masing-masing

petani padi dan dilakukan di tempat tertutup serta terhindar dari sinar matahari.²

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, dapat diketahui bahwa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* masih dilestarikan sampai sekarang oleh Petani padi di Desa Pamarangan Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Sebagaimana pamaran Respoden Ruslan, S.Pd yang menyatakan bahwa, *Marandam banih* berawal dari nenek moyang zaman dahulu yang hidup sangat bergantung pada pertanian. Pada masa dahulu mereka menghadapi berbagai kesulitan dalam menanam padi, seperti benih yang tidak tumbuh serempak, bahkan gagal tumbuh. Sehingga mereka mencari solusi dengan mencoba berbagai cara dan menyadari bahwa benih yang direndam terlebih dahulu memiliki daya tumbuh yang lebih baik. Cara tersebut dilakukan sampai generasi sekarang.

Jadi berdasarkan dari pemaparan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa Petani padi di Desa pamarangan Kanan menganggap bahwa *marandam banih* sebagai salah satu tahapan sakral dan penting sebelum musim tanam di mulai. *Marandam banih* ini sudah dilakukan secara turun temurun. Seiring perkembangan zaman petani padi di Desa Pamarangan Kanan melakukan perendaman benih dengan cara yang beragam. Ada yang memakai rempah-rempah seperti kunyit dan kemiri disertai dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara kepada para responden bahwa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* bertujuan untuk mendapatkan keberkahan, terhindar dari penyakit dan agar benih tumbuh banyak dan sehat.³

Adapun analisis terkait pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* adalah, yaitu bacaan yang seiring dibaca oleh petani padi di Desa Pamarangan Kanan saat *marandam banih* adalah basmalah, shalawat, *Fatihah ampat* (al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas), Yasin, Al-Mulk dan surah al-Baqarah ayat 255. Adapun saat *marandam banih*, petani padi biasanya memulai dengan bacaan basmalah (

² Irna Wati, Wawancara Pribadi, 07 Mei 2024, pukul 14.05.

³ Ruslan, S.Pd, Wawancara Pribadi, 02 Januari, 2025, pukul 14.00.

Bismillahirrahmanirrahim).

Surah al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٣﴾ مَلِكٌ يَوْمَ
الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Surah al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Surah al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ
فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Surah an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۝ الْخَنَّاسِ
﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Surah Yasin (36) ayat 1-83:

يَسْرَ ۙ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿٣٦﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾ (83)

Surah al-Baqarah (2) ayat 285

أَمَرَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ وَكَانُوا لَا يُمَارِقُونَ
بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رَسُولِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Surah al-Baqarah (2) ayat 255/ Ayat Kursi

لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Berikut pemaparan bacaan ayat-ayat al-Qur'an seluruh responden:

TABEL 4.1: BACAAN YANG DIGUNAKAN PETANI PADI DALAM MARANDAMBANIH DI DESA PAMARANGAN KANAN

No	Nama	Ayat al-Qur'an yang dibacakan	Bacaan lain
1	Ruslan, S,Pd	Basmalah, al-Fatihah, Yasin, Ayat kursi/ al-Baqarah(2): 255	-
2	Mislawati	al-Fatihah	Sholawat, Burdah
3	Irna Wati	al-Fatihah	-
4	Sumiati	al-Fatihah, al-Ikhlash, an-Nas, al-Falaq, al-Baqarah (2): 285	-
5	Rusmini	al-Fatihah, al-Ikhlash, an-Nas	Sholawat
6	Janiah	al-Fatihah, Yasin	-
7	Unita	al-Fatihah	Sholawat
8	Mastija	Basmalah	Sholawat
9	Hj. Rukyah	al-Fatihah, al-Falaq, an-Nas	-
10	Wahidah	al-Fatihah, Yasin	Sholawat
11	Muhammad Tamrin	al-Fatihah, al-Baqarah ayat 255	Sholawat
12	Faqih	al-Fatihah	-
13	Norhasanah	al-Fatihah, al-Ikhlash, an-Nas	
14	Sa'adah	Basmalah, al-Fatihah	Sholawat
15	Mega	al-Fatihah, al-Ikhlash, an-Nas, al-Falaq	Burdah
16	Siti Qomariyah	al-Fatihah, Yasin, al-Mulk, al-Waqi'ah	-
17	Siti Aminah	al-Fatihah	Sholawat
18	Mascinta	al-Fatihah, Yasin	Sholawat

19	Mahrita	al -Fatihah, Yasin, al-Mulk	-
20	Rahmini	al-Fatihah	Sholawat

Analisis fadhilah bacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih*, yaitu: Fadhilah membaca basmalah dalam memulai aktivitas merupakan praktik yang dilakukan oleh Nabi Saw. Rasulullah Saw mengajarkan kepada umat muslim untuk mencari nilai lebih dan mencari keberkahan dalam memulai setiap aktivitas atau pekerjaan, yaitu mengawalinya dengan bacaan basmalah. Hal ini penting bagi seorang muslin untuk mengingatkan bahwa pekerjaan tersebut dia kerjakan karena perintah Allah Swt dan meminta pertolonga supaya pekerjaan berjalan lancar dan berhasil.⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ مُحَمَّدٌ بْنُ يَحْيَى وَ مُحَمَّدٌ خَلْفُ الْعَسْقَلَانِيِّ قَالُوا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ
 الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ
 لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَقْطَعُ.

“Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Setiap pekerjaan yang baik, yang tidak dimulai dengan (membaca) Bismillahirrahmanirrahim, niscaya terputus berkahnya.⁵ (H.R Ibnu Majah)

Makna basmalah pada setiap pembukaan surah dalam al-Qur'an merupakan daya kekuatan untuk melakukan kegiatan. Misalnya “Saya memulai pekerjaan dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (*Bismillahirrahmanirrahim*).” Setiap pekerjaan yang dimulai dengan menyebut nama

⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1983), 16.

⁵ Abu Abdillah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Bayrut: Dar al-Fikr), jilid 6, hadis no. 1884.

Allah, memiliki arti bahwa semata-mata karena perintah Allah dan hanya untuk Allah.⁶ Dalam kalimat basmalah (*Bismillahirrahmanirrahim*) terdapat tiga nama dari nama-nama Allah, yaitu Allah, ar-Rahman, ar-Rahim, sehingga makna kalimat basmalah dinamakan oleh Rasulullah Saw dengan nama Asmaul A'zam, yang artinya nama teragung dari Allah Swt.⁷ Bacaan basmalah juga memiliki keutamaan yaitu:

Basmalah merupakan kalimat pembuka al-Qur'an selain itu, keutamaan membaca basmallah adalah sebagai penghalang setan untuk membuka barang berharga. Sehingga Rasulullah Saw mengajarkan umat islam saat menutup makanan dengan membaca basmlah⁸ Disini dapat dilihat apa yang dilakukan oleh petani padi dalam memulai aktivitas marandam banih dengan mengucapkan basmalah tujuannya agar benih yang direndam dapat terjaga atau dilindungi oleh Allah Swt. Adapun bacaan shalawat merupakan sarana untuk bertawasul kepada Nabi Muhammad Saw. Tujuan petani padi membaca shalawat dalam *marandam banih* tersebut yaitu , agar benih yang direndam mendapat keberkahan dan pahala dengan membaca shalawat tersebut. Adapun fadhilah membaca shalawat adalah sebagaimana sabda Nabi Saw:

صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ عَلَيَّ زَكَاةٌ لَكُمْ

“Bershalawatlah kamu kepadaku, karena shalawat itu menajdi zakat (penghening jiwa pembersihan dosa) bagimu.”⁹ (diriwayatkan oleh Ibnu Murdawaih).

⁶ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi jilid I*, (Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1974), 13.

⁷ Saiful Anwar Al-Batawy, *Rahasia Kedahsyatan Basmalah*, Cetakan ke-I, (Jakarta: Kunci Iamam, 2012), 17.

⁸ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain Qusyairi al-Naisabut, *Sahih Muslim*, (Bayrut: Dar al-Fikr.), 285.

⁹ Lidwa Pustaka i-Software-kitab 9 Imam, *Musnad Ahmad, Kitab: Sisa Musnad Sahabt yang banyak meriwayatkan hadis, Bab: Musnad Abu Hurairah Radiyallahuanhu*, No. 8449.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

“Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.”¹⁰ (H.R Muslim).

Adapun dalil tentang shalat yaitu terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”¹¹ (Q.S Al-Ahzab ayat 56).

Al-Fatihah adalah surah pembuka, karena surah al-Fatihah ini merupakan surat pertama yang mengawali al-Qur’an. Selain itu surah al-Fatihah juga memiliki keutamaan, yaitu salah satu rukun salat, apabila tidak membaca surah al-Fatihah ketika shalat, maka batal shalatnya. Selain itu surah al-Fatihah juga disebut as-syifa yang artinya obat, karena bisa digunakan untuk mengobati segala penyakit. Sebagaimana dalam sebuah hadis:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Dari Ubadah bin Shamit bahwasannya Rasulullah bersabda, “Tidak dianggap sah) salat seseorang yang tidak membaca surah al-Fatihah.”¹² (H.R Bukhari).

¹⁰ Lidwa Pustaka i-Software-Kitab 9 Imam, *Sahih Muslim, Kitab: Shalat Bab: Shalawat ats Nabu Saw setelah Tasyahud*, No. 616.

¹¹ Al-Qur’an, Al-Ahzab ayat 56, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penejemahan dan Penerbit al-Qur’an, 2001).

¹² Hadis , *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1995(, 756).

Sebagaimana petani padi membaca surah al-Fatihah dalam *marandam banih*, karena surah al-Fatihah merupakan surah pembuka, harapannya agar benih yang direndam tumbuh banyak serta menjadi obat untuk benih yang direndam gar tumbuh sehat dan terhindar dari penyakit.

Al-Ikhlas mempunyai keutamaan, diantaranya adalah meng-Esakan Allah Swt atau bertauhiud kepada Allah Swt,. Selain itu surah al-Ikhlas juga dapat membantu melancarkan rezeki. Rezeki yang dimaksud tidak hanya berupa sejumlah uang, tetapi rezeki kesehatan dan dimudahkan segala urusan yang sedang dihadapi. Membaca surah al-Ikhlas dapat memberikan ketenangan dalam hati.¹³ Bagi petani padi di Desa Pamarangan Kanan, membaca surah al-Ikhlas agar petani padi memiliki sikap ikhlas terhadap ketentuan Allah Swt atau hasil panen yang didapatkan, karena menyerahkan sepenuhnya atas hasil panen kepada Allah Swt.

Surah al-Falaq dan an-Nas. Makna surah ini menjelaskan tentang memohon perlindungan kepada Allah Swt dari berbagai macam keburukan yang dapat menghampiri setiap makhluk-Nya. Allah Swt memerintahkan kepada umat-Nya untuk berlindung dari kebrurukan yang diciptakan oleh para penyihir dan hal-hal buruk lainnya.¹⁴ Sebagaimana petani padi di Desa Pamarangan Kanan membaca surah al-Falaq dan an-Nas agar benih padi dapat terhindar dari berbagai penyakit yang dapat merusak pertumbuhan benih padi.

Surah Yasin memiliki keistimewaan. Ibnu Katsir berpendapat bahwa salah satu keistimewaan surah ini adalah kemudahan yang berlimpah bagi orang yang membacanya saat menghadapi setiap kesukaran hidup.¹⁵ Apabila seseorang yang sedang ketakutan membacanya, maka Allah Swt akan menghilangkan kekhawatirannya dari ketakutannya dan apabila membacanya pada pagi hari, maka

¹³ Beragam khasiat surat al-Ikhlas Untuk Pintu Rezeki, di akses pada 10 Juli 2025, <https://m.kumparan.comamp/berita-terkini/beragam-khasiat-surat-al-ikhlas-untuk-pintu-rezeki-1v4OpkG1Bq>.

¹⁴ Tafsir Ibnu Qayim, *Tafsir Ayat-Ayat pilihan*, (jakarta: Darul Fikr), Cet. I, 657.

¹⁵ Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 503.

dia akan ada dalam penjagaan Allah Swt hingga sore.¹⁶

Fadhilah membaca surah al-Mulk, diantaranya dapat menjadi penghalang dari siksa kubur, selain itu Nabi Saw akan memberikan syafa'at kepada orang yang membacanya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبْسِ الْجَشَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُمْوَيِ سُورَةَ

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada Kami Syu'bah dari Qatadah dari Abbas Al Jusyami dari Abu Hurairah dari Nabi Shallallahu'alahi wassalam beliau bersabda: Sesungguhnya ada satu surat dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat, dan dapat memberikan syafa'at kepada seseorang hingga dia diampuni, yaitu surat tabarakal lazii buyadihi mulku.”*¹⁷ (H.R Tirmidzi. 2816).

Dapat disimpulkan bahwa fadhilah dari surah al-Mulk adalah sebagai penghalang siksa kubur serta mendapatkan syafa'at oleh Nabi Saw.

Surah al-Waqi'ah juga memiliki banyak fadhilah bagi yang membacanya, diantaranya disebutkan dalam sebuah kitab *Khazinatul Asrar Kubra*. Imam Ja'far menjelaskan bahwa fadhilah atau keutamaan surah al-Waqi'ah, yaitu: Barangsiapa yang membaca surah al-Waqi'ah pada waktu pagi saat keluar dari rumahnya untuk bekerja atau mencari kebutuhan. Maka Allah Swt akan mempermudah rezekinya dan mendatangkan hajatnya. Dan barangsiapa membaca surah al-Waqi'ah pada waktu pagi dan sore, maka tidak akan menimpa padanya kelaparan dan kehausan dan tidak akan takut terhadap orang yang akan memfitnah, sedangkan fitnahannya akan kembali pada orang itu.¹⁸ Selain, dalam hadis juga disebutkan bahwa Abdullah bin

¹⁶ Syaikh Khamami Zaadah, *Tafsir surah Yasin*, terj. Dahril Kamal dan Diya'uddin Luqoni, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 5-6.

¹⁷ Muhammad Sulaiman Abdullah, *Al-Jami' Al-Kabir Sunnan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb Islami, 1998), 409.

¹⁸ Abu Taufiqurrahman, *Terjemah Majmu' Syarif*, (Semarang: PT Karya Toba, 1989), 164-165.

Mas'ud, ia berkata saya mendengar Rasulullah Saw, bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُسَبِّهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

“Barang siapa yang membaca surah al-Waqi’ah setiap mala, maka ia akan dijauhkan dari kefakiran selamanya.”¹⁹

Fadhilah surah Yasin, al-Mulk dan al-Waqi’ah memiliki keistimewaan, dimana membaca surah Yasin dapat diberikan kemudahan dalam hidup dan membaca al-Mulk dan al-Waqi’ah, selain membacanya mendapatkan pahala, juga mendapatkan syafa’at Nabi Saw diakhirat nanti dan dapat memperlancar rezeki bagi yang mengamalkannya.

Ahmad ad-Dairabii mengungkapkan dalam karyanya yang berjudul *Mujarrabat ad-Dairabi al-Kabir*, bahwa di dalam Ayat Kursi banyak terdapat manfaatnya bagi kehidupan. Diantaranya, yaitu 1) Barangsiapa yang membaca Ayat Kursi ketika seseorang hendak menuju tidurnya, maka Allah Swt akan melindunginya dan setak tidak dapat mendekatinya sampai subuh, 2) Barangsiapa yang membaca Ayat Kursi pada waktu menjelang siang, maka orang yang membacanya akan berada dalam lindungan Allah Swt dari setan dan juga pada malam hari.²⁰ Ayat kursi dapat menanamkan ke dalam hati orang yang membacanya tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt, pertolongan dan perlindungan-Nya, sehingga banyak keutamaan bagi siapa saja yang membaca Ayat Kursi, maka akan memperoleh perlindungan Allah Swt dan tidak akan diganggu oleh setan.²¹

Selain Ayat Kursi, ada juga responden yang menggunakan dua ayat terakhir surah al-Baqarah sebagai bacaan dalam marandam banih. Tujuannya agar benih padi yang direndam akan terjaga dan terlindungi dari gangguan yang dapat merusak

¹⁹ Abu AL-Fadda’ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyo Al-Damasyqi, *Tafsiru Al-Qur’an Al-Adzim*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2012), 346.

²⁰ Ahmad ad-Dairabu. *Mujarrabat ad-Dairab al-Kabir*, (Mesir: Maktabah at-Tijarah al-Kabir, t,th), 12-14.

²¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol 1, 550.

pertumbuhan enih padi serta dijauhkan dari kejelekan. Mengenai keutamaan dua ayat terakhir surah al-Baqarah, sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرْمِيِّ، عَنْ أَبِي قَلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الْجَرْمِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِاللَّيْلِ عَامٍ، أَنْزَلَ مِنْهُ آيَاتَيْنِ خَتَمَ بِحَمِّمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَلَا يُقْرَأُ فِي دَارٍ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَيَقْرُبُهَا شَيْطَانٌ.

“*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Ast'at al-Jarmiy, dari Nu'man bin Basyir, dari Nabi saw beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah telah menentukan/menuliskan kitab (taqdir) dua ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi diturunkan dari kitabnya itu dua ayat yang dijadikan penutup surah al-Baqarah dan tidaklah kedua itu dibaca di sebuah rumah selama tiga malam, kecuali setan tidak akan mendekatinya.”*²² (H.R At-Tirmidzi No. 2882).

Ayat Kursi dan Al-Baqarah ayat 255 menceritakan mengenai pertolongan dan perlindungan Allah. Hal ini dapat dilihat dimana petani padi menggunakan Ayat Kursi dan al-Baqarah ayat 255 agar senantiasa dilindungi oleh Allah dari segala kejahatan yang dapat merusak benih padi.

TABEL 4.2 BEBERAPA PEMAPARAN RESPONDEN TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG DIBACAKAN DALAM MARANDAM BANIH

No	Nama	Ayat al-Qur'an yang dibacakan	Bacaan lain
1	Ruslan, S,Pd	Basmalah, al-Fatihah, Yasin, Ayat kursi/ al-Baqarah(2): 255	-
2	Mislawati	al-Fatihah	Sholawat
3	Irna Wati	al-Fatihah	-

²² Abu Isa Muhammad bin isa bin Saurah bin Musa bin Adh-Dhahhak at-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Kabir Sunan At-Tirmidzi*, Juz 5, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998), 9.

4	Sumiati	al-Fatihah, al-Ikhlas, an-Nas, al-Falaq, al-Baqarah (2): 285	-
5	Rusmini	al-Fatihah, al-Ikhlas, an-Nas	Sholawat
6	Janiah	al-Fatihah, Yasin	-
7	Unita	al-Fatihah	Sholawat

Dalam analisis data disini penulis juga menjelaskan cara menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dalam marandam banih. Dari hasil pengamatan berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap warga sekitar. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan cara menggunakan ayat Al-Qur'an. Dalam praktiknya ayat-ayat al-Qur'an tersebut dibaca sendiri, yaitu saat melakukan proses *marandam banih*. Para petani biasanya berwudhu terlebih dahulu, kemudian membacakan ayat-ayat al-Qur'an saat *marandam banih*. Adapun bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca secara langsung adalah basmalah, Fatihah empat dan shalawat.

Dalam praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam marandam banih tersebut, petani padi di Desa Pamarangan Kanan membaca Fatihah empat. Ini merupakan salah satu simbol dari makna perilaku petani padi yang mengamalkan dan membaca al-Qur'an dalam *marandam banih*. Dengan membaca ayat-ayat tersebut, petani padi memiliki permohonan kepada Allah Swt agar dilindungi dari berbagai macam bala dan kejahatan yang dapat menghampiri manusia, baik secara zahir maupun batin.

Responden I, II, III, IV, V dan VII membacakan ayat al-Qur'an secara

langsung , dengan cara meniupkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an kedalam benih padi yang sudah direndam. Dimulai dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun fadhilat membaca basmalah sebelum melakukan aktivitas , yaitu basmalah merupakan ikrar dari seorang hamba dalam penyerahan dirinya kepada Allah Swt dan harapan seorang hamba apa yang dikerjakannya ini akan selalu dilindungi oleh Allah Swt dan bacaan shalawat merupakan bentuk do'a dan pujian untuk Nabi Saw. Adapun responden yang membacakan ayat-ayat al-Qur'an dalam dalam *marandam banih* rumah dengan cara ditiupkan pada air lalu airnya disiram kedalam benih padi yang direndam adalah responden I dan VI . Adapun pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* ada yang dibacakan secara langsung dan ada juga yang menggunakan perantara air. Adapun cara penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *marandam banih* secara rinci dapat penulis simpulkan pada tabel berikut ini:

TABEL: 4.3: CARA PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM *MARANDAM BANIH*

No.	Responden	Cara penggunaan ayat
1.	I, II, III, IV, V, VI dan VII	Dibaca secara mandiri atau masing-masing, dengan berwudhu terlebih dahulu.
2.	I, II, III, IV, V, VI dan VII	Dibacakan secara langsung. Kemudian ditiupkan kedalam benih padi yang direndam,

3.	I dan VI	Ditiup pada air setelah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian disiram ke dalam benih padi yang direndam.
----	----------	---

Responden I,II, III, VI, dan VII sepakat bahwa tujuan membacakan ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* adalah agar benih padi yang direndam mendapatkan keberkahan dan tumbuh sehat, mendapatkan keberkahan, yakni kebaikan yang bertambah-tambah. Menurut responden IV, V dan VI juga Untuk memperoleh pahala, memperlancar rezeki dan menghasilkan padi yang berlimpah. Adapun responden I, II III, IV, V, VI dan VII agar Agar benih padi yang direndam terhindar dari penyakit dan dilindungi dari penyakit yang dapat merusak pertumbuhan benih padi. Yaitu agar benih padi aman dari berbagai kejahatan, baik dari manusia maupun binatang, seperti tikus dan lainnya yang dapat merusak benih padi.

Tentu tujuan dari responden menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *marandam banih* ini ingin mengambil berkah kebaikan dari Allah Swt atas apa yang dilakukan. Terutama dalam pembacaan kalamullah itu sendiri dalam berbagai amalan yang merupakan petunjuk bagi manusia dengan berbagai khasiat dan keutamaan dalam membacanya. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *marandam banih* ini termasuk dalam *Living Qur'an*, merupakan Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat, khususnya petani padi di Desa Pamarangan Kanan yang diamalkan dalam prosesi *marandam banih*. Ada ayat Al-Qur'an yang dibaca di dalamnya, sehingga masyarakat benar-benar merasakan dari apa yang mereka tuju

berdasarkan tradisi tersebut maka tetaplah terjaga ritual ini disertai Al-Qur'an didalamnya. Adapun tujuan masyarakat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an oleh responden dalam membangun rumah dalam perincian sebagai berikut:

TABEL 4.4: TUJUAN PETANI PADI MEMBACAKAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM *MARANDAM BANIH*

No	Responden	Tujuan
1.	Ruslan, Mislawati , Irna Wati, Janiah dan Unita	Supaya benih padi yang direndam mendapatkan keberkahan dan tumbuh sehat
2.	Ruslan, Irna Wati, Sumiati, Rusmini, Mislawati, Janiah dan Unita	Agar benih padi yang direndam terhindar dari penyakit dan dilindungi dari penyakit yang dapat merusak pertumbuhan benih padi.
3.	Sumiati, Rusmini, Janiah	Untuk memperoleh pahala, memperlancar rezeki dan menghasilkan padi yang berlimpah

Adapun Analisis Pemaknaan terkait Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an *marandam banih*. Menurut teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim, keputusan manusia untuk bertindak ditentukan oleh 2 dimensi utama, yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Dalam konteks ini, perilaku merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan masyarakat dalam mempraktikkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *marandam banih* di Desa Pamarangan

Kanan. Dengan kata lain, aktivitas membaca atau menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses perendaman benih padi merupakan wujud nyata dari ekspresi keagamaan yang telah menyatu dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Praktik ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai religius diinternalisasi dan diimplementasikan dalam aktivitas pertanian sebagai bagian dari kearifan lokal yang hidup dan diwariskan antar generasi. Perilaku ini menjadi bagian dari interaksi antara keyakinan religius dan aktivitas pertanian yang dijalani sehari-hari.

Bagi para petani padi, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an saat *marandam banih* ini dipahami sebagai bentuk permohonan doa kepada Allah Swt. demi memperoleh keberkahan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Sebagaimana disampaikan oleh Responden I, tahap awal sebelum melakukan *marandam banih* adalah meluruskan niat terlebih dahulu. Menurut pandangan Imam al-Ghazali, niat merupakan dorongan batin yang muncul dari keinginan serta kecenderungan hati terhadap sesuatu yang dianggap sejalan dengan tujuan atau harapan, baik yang bersifat duniawi maupun akhirat.²³ Faktor internal yang memengaruhi niat seseorang antara lain meliputi motivasi, keinginan, dan minat. Motivasi dalam konteks pekerjaan dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau tugas tertentu yang berhubungan dengan pekerjaannya. Dorongan ini menjadi pendorong utama dalam menentukan seberapa besar seseorang berkomitmen dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Selain niat dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemudian dilanjutkan dengan do'a atau membaca ayat-ayat al-Qur'an. Doa merupakan bentuk permohonan seorang hamba kepada Allah Swt dengan harapan mendapatkan rahmat, perlindungan, dan pertolongan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.²⁴

Pernyataan ini sejalan dengan keterangan dari responden II yang mengungkapkan alasan di balik pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dalam proses

²³Mujiburrahman, " Fenomenologi Niat Antara al-Ghazali dan al-Sayuthi, *Kanz Philosophia* 1, No. 2 (2011), 223

²⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a* (Jakarta: Lentera Hati: 2006), 177.

marandam banih. Seperti disebutkan oleh Nyoman Rathna Khuta bahwa resepsi adalah penerimaan atau penyambutan pembaca.²⁵ Respons pembaca terhadap ayat-ayat al-Qur'an tercermin dalam beragam bentuk, mulai dari cara masyarakat menafsirkan makna pesan-pesannya, mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkannya, hingga dalam kebiasaan membaca dan melantunkan ayat-ayat suci tersebut. Respon semacam ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak sekadar dipahami secara tekstual, tetapi juga dihayati secara mendalam dan diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari sosial dan budaya masyarakat, yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang hidup dan dinamis sesuai dengan realitas lokal.²⁶

Dengan demikian, muncul berbagai bentuk pemahaman terhadap pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik *marandam banih*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh responden yang pertama yang memakai ayat-al-Qur'an tujuannya agar benih padi terhindar dari penyakit dan tumbuh subur dengan senantiasa ikhtiar dan berdo'a. Ikhtiar melakukan proses *marandam banih* disertai dengan berdo'a, karena Allah swt lah Yang Maha Kuasa atas segala usaha manusia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nyoman Rathna tentang resepsi al-Qur'an dalam pengaplikasiannya pada studi etika. Wujud resepsi terhadap Al-Qur'an tampak dalam cara para petani menafsirkan ayat-ayat tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Responden II, yang membaca Surah Al-Fatihah saat *marandam banih* dengan harapan memperoleh keberkahan. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa Surah Al-Fatihah adalah surah pembuka dalam Al-Qur'an. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Responden II, III, dan VII, yang memahami Surah Al-Fatihah sebagai *Ummul Qur'an* atau induk dari Al-Qur'an, yang diyakini memiliki nilai khusus sebagai awal dari segala kebaikan.

²⁵Nyoman Rathna Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 12.

²⁶Meilinda Isna Kurniyati, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa SidaMulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah), *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, 2019), 16.

Berdasarkan tipologi yang dijelaskan oleh Ahmad Rafiq dan dikutip oleh Akhmad Roja Barus Zaman, pemakaian ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *marandam banih* tergolong ke dalam kategori resepsi fungsional. Dalam jenis resepsi ini, ayat-ayat Al-Qur'an dimanfaatkan untuk tujuan praktis tertentu, seperti memohon keberkahan atau perlindungan, sehingga fungsi Al-Qur'an tidak hanya di baca, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Responden IV menyatakan bahwa surah al-Ikhlâs dibaca dengan tujuan agar petani mempunyai sifat ikhlâs kepada Allah Swt. Sementara itu, surah al-Falaq dan an-Nas dibaca sebagai wujud pengakuan atas kelemahan diri sebagai hamba, yang senantiasa memerlukan pertolongan dari Allah Swt. Adapun penggunaan surah Yasin dan surah al-Baqarah ayat 255. menurut responden I dan VI surah al-Baqarah mempunyai banyak manfaat, baik dari segi spiritual, perlindungan ataupun pahala, seperti membaca surah al-Baqarah ayat 255 sebelum tidur, maka Allah Swt akan menjaganya. Surah al-Baqarah ayat 255 dibaca untuk memohon kemudahan dan minta perlindungan kepada Allah Swt. Kemudian surah Yasin dibaca untuk kelancaran rezeki, pekerjaan serta urusan lainnya dengan harapan Allah Swt memberikan kemudahan.

Menurut teori Karl Mannheim, makna terbagi menjadi tiga kategori utama: *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna objektif merujuk pada arti yang terbentuk dari konteks sosial di mana suatu tindakan dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, makna objektif bagi para petani terwujud dalam keyakinan bahwa al-Qur'an bukan saja berfungsi sebagai bacaan dalam shalat, namun pula sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam praktik *marandam banih*. Pandangan ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial masyarakat Desa Pamarangan Kanan yang mayoritas bekerja sebagai petani. Petani tersebut meyakini bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an membawa manfaat nyata dalam kehidupan pertanian, khususnya dalam upaya memperoleh keberkahan saat *marandam banih*.

Makna ekspresif merujuk pada makna yang diungkapkan oleh masing-masing individu pelaku. Dalam hal ini, makna ekspresif dari para petani tercermin dalam

ragam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an. Seperti dijelaskan oleh responden I, penggunaan ayat-ayat tersebut merupakan bentuk penerapan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran al-Qur'an. Misalnya sabar dan tawakal kepada Allah Swt atas hasil panen dan niat melakukan pekerjaan adalah untuk mendukung beribadah kepada Allah Swt.

Pada responden IV dan V menyatakan bahwa pembacaan surah *Fatihah empat* sama dengan khatam al-Qur'an dan benih yang direndam terhindar dari penyakit serta menghasilkan padi yang berlimpah dan mendapatkan keberkahan. Sedangkan responden I, II, III, IV dan VII menyebutkan bahwa penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* juga harus menentukan hari yang baik untuk *marandam banih*, seperti malam senin, kamis dan Jum'at pada hidup bulan atau pada awal tanggal 1-5 hriah.

Makna dokumenter dipahami sebagai makna yang tersirat atau tidak langsung terlihat, di mana pelaku sering kali tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan mencerminkan keseluruhan budaya. Dalam konteks ini, makna dokumenter yang diungkapkan oleh para responden berkaitan erat dengan pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *marandam banih*. Seluruh responden menyatakan bahwa pembacaan ayat-ayat tersebut bertujuan untuk memohon keberkahan. Pernyataan-pernyataan ini secara implisit mencerminkan pemaknaan yang lebih dalam terhadap praktik keagamaan dan budaya yang hidup di tengah masyarakat. Tradisi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* tidak hanya dipandang sebagai rutinitas, tetapi sebagai warisan nilai spiritual dan manfaat praktis, sehingga dianggap layak untuk terus dilestarikan secara turun-temurun oleh generasi berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagi para petani di Desa Pamarangan Kanan, al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kitab suci yang dibaca dan dipahami, tetapi juga dijadikan pedoman yang diterapkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. termasuk dalam *marandam banih*.